

Pengaruh Kemiskinan Dan Laju Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Indonesia

¹Yoga Tri Maulana, ²Refin Dwi Cahya, ³Deris Desmawan

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : yogatrimaulana101010@gmail.com, cahyarefin1@gmail.com,
derisdesmawan@untirta.ac.id

Corresponding Mail Author : yogatrimaulana101010@gmail.com

Abstract : The purpose of this study is to analyze the impact of poverty and population ratio on economic growth from 2015 to 2019. This study uses a quantitative approach. research based in Indonesia. The method used in this study is multiple linear regression panel data. The results of this study indicate that poverty and population have no significant effect on economic growth. These results indicate that there are still many factors that can significantly affect economic growth.

Keywords: Population Growth, Poverty, Population Rate.

I. Pendahuluan

Semua negara menginginkan sebuah peningkatan yang baik untuk kemajuan negara tersebut, salah satu indikator kemajuan suatu negara adalah meningkatnya pertumbuhan ekonominya. pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dari bertambahnya jumlah produksi barang atau jasa dalam perekonomian suatu negara sehingga meningkatkan pendapatan perkapita penduduk di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses meningkatnya kegiatan pada perekonomian di suatu negara sehingga bertambahnya produksi barang atau jasa dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah ekonomi makro dalam jangka panjang. Saat ini peretumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global terutama negara berkembang salah satunya yaitu negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor di bahas dalam jurnal ini yaitu pengaruh kemiskinan dan laju jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

Tabel 1. Pengaruh Kemiskinan dan Laju Jumlah Penduduk Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tahun	Pertumbuhan ekonomi (%)	Kemiskinan (%)	Laju jumlah penduduk (%)
2015	4,88	11,22	1,38
2016	5,03	10,86	1,36
2017	5,07	10,12	1,34
2018	5,17	9,66	1,33
2019	5,05	9,44	1,31

Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian jurnal ini. Variabel yang digunakan yaitu ada Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Laju jumlah penduduk dengan periode 2015-2019. Dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari masalah kemiskinan dan laju jumlah penduduk hal ini saling berhubungan dan tidak dapat terlepas satu sama lain. Pertumbuhan ekonomi Indonesia ketika tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4,88% , pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,03%, selanjutnya pada tahun 2017 sebesar 5,07, di tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,17% dan tahun 2019 mengalami sedikit penurunan menjadi 5,05. Persentase kemiskinan juga terjadi naik turun sama halnya dengan laju jumlah penduduk.

Dari data di atas dapat diketahui Tingkat pertumbuhan ekonomi terendah adalah 4,88 pada tahun 2015, dan pada tahun ini juga kemiskinan mengalami kenaikan tertinggi di dibandingkan antara tahun lainnya yaitu sebesar 11,22%, begitu pun dengan persentase laju jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 1,38. Dari data tersebut dapat dipastikan adanya keterhubungan antara jumlah pertumbuhan ekonomi dengan jumlah kemiskinan dan laju jumlah penduduk.

Kemiskinan juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Jayadi and Brata 2016) Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan terus meningkat apabila kemiskinan di negara tersebut mengalami penurunan terus-menerus. Hal ini terjadi karena angka kemiskinan berhubungan dengan pendapatan negara tersebut. Apabila negara tersebut memiliki jumlah kemiskinan yang rendah tentu saja pendapatan negara tersebut akan tinggi. Akan tetapi tidak menjamin apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara tinggi maka tingkat kemiskinan di negara tersebut rendah, tetapi juga negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih tinggi juga tingkat kemiskinan di negara tersebut hal ini biasa terjadi di negara berkembang salah satunya Indonesia.

Laju jumlah penduduk berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara apabila penduduk tersebut memaksimalkan kinerja dan memiliki produktivitas yang tinggi maka negara tersebut tentu saja mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tidak menutup kemungkinan juga apabila memiliki laju jumlah penduduk yang rendah tetapi memiliki tingkat produktivitas yang tinggi maka bisa saja negara tersebut mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kebalikannya apabila laju jumlah penduduknya tinggi tetapi penduduknya memiliki produktivitas yang rendah maka akan menyebabkan masalah dan pertumbuhan di negara tersebut sulit meningkat bahkan akan turun.

II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian

Landasan Teori

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang, dan pembangunan ekonomi ini sebagai suatu proses perubahan yang terus menerus dan berlangsung dalam jangka panjang. (Suryana 2000). Pembangunan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita dengan mentransformasikan kekuatan ekonomi potensial

menjadi ekonomi riil melalui investasi, penggunaan teknologi, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan peningkatan keterampilan organisasi dan manajerial.(Sukirno 1996). Pembangunan Ekonomi adalah proses suatu negara berusaha untuk meningkatkan kehidupan rakyatnya, baik secara material maupun sosial. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bidang pembangunan nasional yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Dari perspektif ekonomi, tingkat kepedulian terhadap kebaikan bersama dapat diukur dengan pendapatan nasional per kapita. Peningkatan pendapatan nasional terjadi ketika pertumbuhan ekonomi positif, yang diukur dengan peningkatan PDB (produk domestik bruto) dari tahun ke tahun. Karena pertumbuhan PDB sangat penting bagi pembangunan ekonomi, tidak mengherankan jika banyak negara pada tahap awal pembangunan ekonomi lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi.(Sayifullah and Gandasari 2016).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi nasional yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk membangun stabilitas masyarakat dengan negara-negara modern lainnya, sehingga masyarakat dapat menjalani kehidupannya dengan tentram, dan dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera. Keberhasilan pembangunan nasional tidak lepas dari peran pemerintah di Indonesia yang melaksanakan pembangunan, khususnya dalam bidang ekonomi(Desmawan et al. 2021).

Kemiskinan

Kemiskinan terus berkembang seiring dengan meningkatnya bentuk kemiskinan dan perubahan ruang dan waktu. Dalam tradisi wacana Barat, kita mengetahui bahwa ada dua teori utama kemiskinan yang muncul dan mengkristal selama lebih dari dua abad. Tradisi pertama adalah pandangan liberal model Anglo-Saxon. Tradisi liberal ini berkaitan dengan interaksi kompetitif dalam situasi kelangkaan dan jenis perilaku kolektif yang ditimbulkannya. Tradisi kedua adalah pandangan merkantilis kontinental yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya manusia untuk memperkaya bangsa. Orang miskin diperlakukan seperti kambing atau hewan yang disembelih untuk kemuliaan orang kaya(Maros and Juniar 2016).Meskipun definisi kemiskinan yang dilihat hanya dalam hal pemenuhan kebutuhan konsumsi, itu saja tidak cukup, namun hal ini berguna dan terus digunakan untuk mengukur kemajuan tingkat kesejahteraan. Sekitar tahun 1990-an, terjadi pergeseran konsep kemiskinan sebagai pengetahuan tentang kemiskinan berdasarkan berbagai realitas dan determinan kemiskinan yang berkembang. Definisi kemiskinan telah diperluas untuk mencakup kecacatan dalam kesehatan, pendidikan dan perumahan serta tingkat pendapatan..(Rah Adi Fahmi, Setyadi, and Suiro 2018).

Laju jumlah penduduk

Laju jumlah penduduk adalah tingkat pertumbuhan penduduk yang akan meningkat atau menurun pada periode tertentu. Laju pertumbuhan penduduk bisa menjadi faktor pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Alat yang digunakan survei ini untuk pengumpulan data. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Didirikan. (Sugiyono 2013).

Pada penelitian ini sampel yang digunakan ialah total jumlah ekspor dan impor pertumbuhan ekonomi tahun 2015-2019. Jenis data ialah data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan diperoleh dari BPS Indonesia. Data sekunder ini berbentuk data runtun waktu (*time series*) yaitu data jumlah ekspor dan impor serta pertumbuhan ekonomi dari tahun 2015-2019. Model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \dots + \beta_n X_{nt} + e_t$$

Keterangan:

Y_t	: Pertumbuhan ekonomi pada waktu t
α	: Konstanta
β_n	: Koefisien
$\beta_1 X_{1t}$: Kemiskinan
$\beta_2 X_{2t}$: Laju jumlah penduduk
e_t	: Error term

Teknik analisa data menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan model Regresi linear (Berganda), Estimasi model dilakukan secara sekaligus dengan pengujian asumsi klasik (multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas). Sehingga output yang dihasilkan dari pengolahan data dapat digunakan untuk uji asumsi klasik dan uji kelayakan model. Dalam menganalisa data yang telah dikumpul menggunakan aplikasi SPSS. Berikut tahapan pengujian model pada SPSS yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran atau data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal) (Ghozali 2018)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi konvensional. Multikolinieritas adalah hubungan linier

antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali 2018)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2018). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistika yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Pengujian ada tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai "Durbin-Watson". Apakah nilai "Durbin-Watson" berada di antara 2 dan -2, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas. bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). (Ghozali 2017)

Uji Koefisien Regresi (Uji-t)

Uji-t (Uji secara parsial) adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y . Untuk melihat apakah terdapat pengaruh maka kita melihat pada kotak "t". Syarat yang harus terpenuhi adalah t Statistic > t tabel $\{=TINV(\alpha, n-k)\}$. uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan (Budiman 2020)

Uji Keterandalan Model (Uji-F)

Uji-F (Uji secara simultan) yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Syarat untuk uji parsial adalah "F Statistik" > "F Tabel $\{=FINV(\alpha, n-k; k-1)\}$. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel *independent* secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Meiryani 2016)

Korelasi dan Determinasi

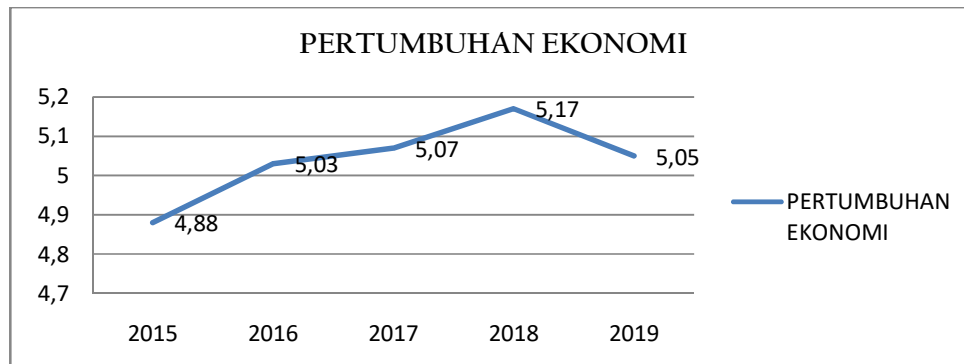
Menurut (Sugiyono 2012, 228), analisis korelasi sederhana adalah suatu metode untuk mengukur kekuatan hubungan antara tiga variabel dan juga menentukan bentuk hubungan antara ketiga variabel tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai determinasi menunjukkan sejauh mana variabel terikat (endogen) dipengaruhi oleh variabel bebas (eksogen).

III. Hasil Dan Pembahasan

Deskriptif Variabel Penelitian

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses suatu negara untuk meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga pendapatan suatu negara akan ikut meningkat, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator untuk mengukur kemajuan suatu negara, negara yang maju tentu saja memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi.



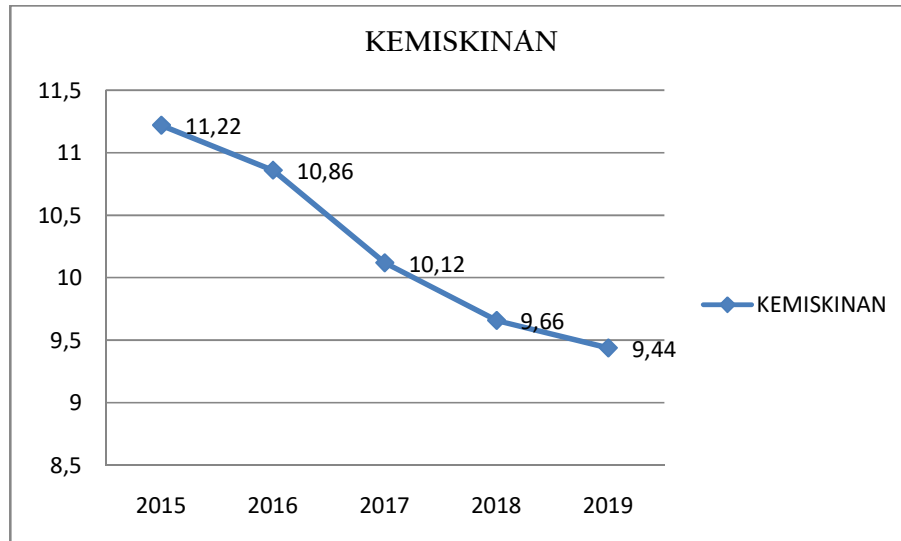
Sumber: BPS Indonesia

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015-2019

Pada gambar di atas terlihat grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2015-2019, Berdasarkan grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu dengan persentase 5,17% dan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2015 dengan persentase 4,88%. Pada grafik di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami naik turun dalam pertumbuhannya.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi seseorang atau penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kemiskinan terjadi karena adanya lingkaran di sekitar lingkungan hidupnya hal ini yang menyebabkan seseorang atau penduduk sulit untuk berkembang, kemiskinan merupakan salah satu penyumbang dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.



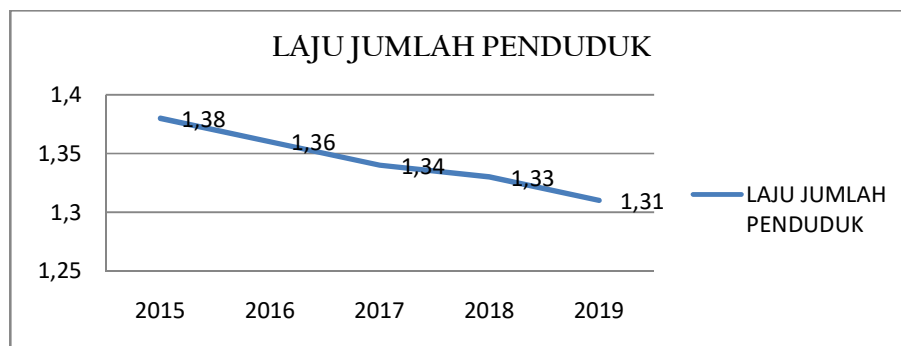
Sumber: BPS Indonesia

Gambar 2. Kemiskinan Indonesia 2015-2019

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui persentase kemiskinan mengalami penurunan di setiap tahunnya, mulai dari tahun 2015-2019. Persentase kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan persentase 11,22% dan persentase terendah kemiskinan terjadi pada tahun 2019 dengan persentase 9,44%

Laju Jumlah Penduduk

Laju jumlah penduduk adalah pertumbuhan penduduk di suatu negara. Peningkatan penduduk di suatu negara dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, umumnya semakin banyak penduduknya semakin banyak juga pasar yang tersedia, jumlah penduduk juga bisa saja menjadi peningkat dan juga penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

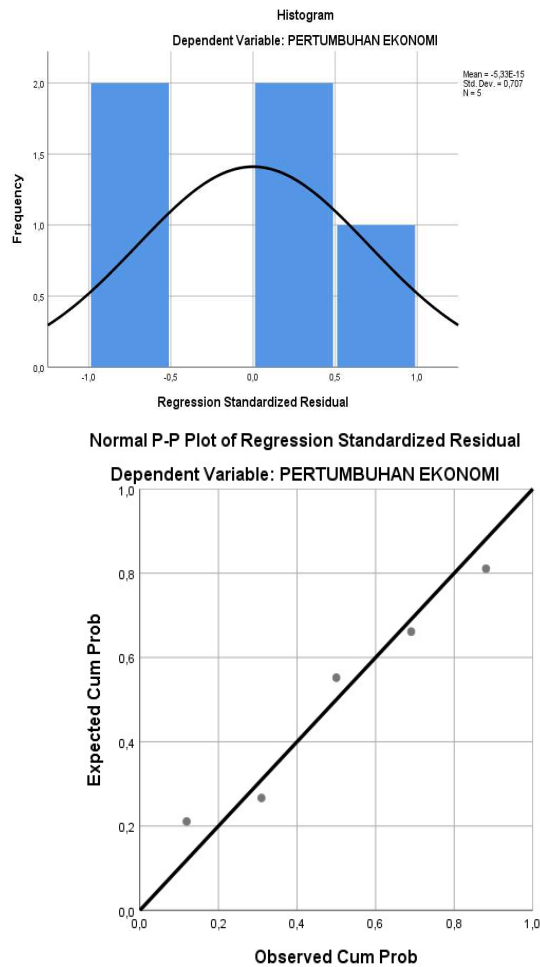


Sumber: BPS Indonesia

Gambar 3. Laju Jumlah Penduduk Indonesia 2015-2019

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui persentase laju jumlah penduduk mengalami penurunan di setiap tahunnya, Mulai dari tahun 2015-2019. Persentase laju jumlah penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan persentase 1,38% dan persentase terendah kemiskinan terjadi pada tahun 2019 dengan persentase 1,31%

Analisis Model Uji Normalitas



Gambar 4. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas bahwa garis yang ada menunjukkan kekonsistenan dengan melihat sisi bagian kiri dan kanan seimbang, dengan melihat gambar di atas menunjukkan berarti data tersebut uji normalitas. Dilihat bahwa titik mendekati garis dengan arti bahwa data tersebut berdistribusi Normal.

Uji Multikolinearitas

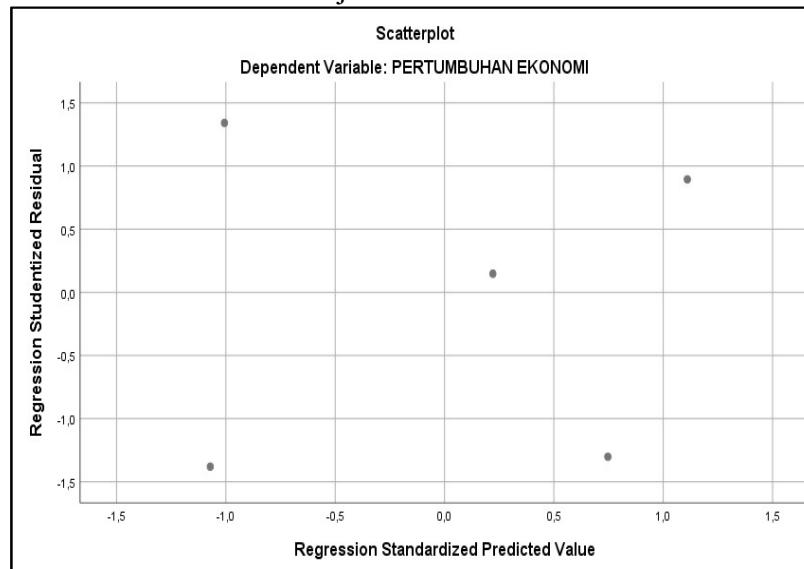
Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,789	8,157		,219	,847		
	KEMISKINAN	-,260	,291	-,1902	-,892	,466	,037	26,921
	LAJU JUMLAH PENDUDUK	4,403	8,236	1,139	,535	,646	,037	26,921
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI								

Dari Uji Multikolinearitas diatas adalah bahwa : diketahui nilai VIF $26,921 > 10,00$ dan nilai Tolerance $0,037 < 0,100$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas



Dilihat pada Scatterplot bahwa titik-titik menyebar dan tidak membuat pola tertentu, berarti data tersebut terbebas dari Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,814 ^a	,663	,325	,08577	2,280

a. Predictors: (Constant), LAJU JUMLAH PENDUDUK, KEMISKINAN

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Dilihat bahwa nilai “Durbin-Watson” berada Durbin-Watson (2,280) >2>-2 maka data tersebut menunjukkan autokorelasi negatif.

1. Kesimpulannya adalah diketahui bahwa sebesar 66,3 persen variable Kemiskinan dan Laju jumlah penduduk mempunyai hubungan dengan variable Pertumbuhan Ekonomi dan sisanya sebesar 33,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model.
2. Kesimpulan kedua yang didapat adalah bahwa Kemiskinan dan Laju jumlah penduduk berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Kesimpulan ketiga adalah bahwa semua data terbebas dari Uji Asumsi Klasik

Uji Koefisien Regresi (Uji-t)

Tabel 5. Uji Koefisien Regresi (Uji-t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,789	8,157		,219	,847		
	KEMISKINAN	-,260	,291	-1,902	-,892	,466	,037	26,921
	LAJU JUMLAH PENDUDUK	4,403	8,236	1,139	,535	,646	,037	26,921
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI								

Hipotesis Parsial:

H₀ : $\beta_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh variable Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H₁ : $\beta_1 \neq 0$ terdapat pengaruh variabel Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kesimpulan : T Hitung-0,892 < 4.30265273 T Tabel, H0 diterima dan H1 ditolak, dan nilai 0,466 > 0,05 (Alpa) maka data tersebut tidak signifikan. Jadi kesimpulannya adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan antara variabel Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H0 : $\beta_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh variabel Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H1 : $\beta_1 \neq 0$ terdapat pengaruh variable Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kesimpulan: T Hitung 0,535 < 4.30265273 T Tabel, H0 diterima dan H1 ditolak, dan nilai 0,646 > 0,05 (Alpa) maka data tersebut tidak signifikan. Jadi kesimpulannya adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan antara variable Laju jumlah penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Uji Keterandalan Model (Uji-F)

Tabel 6. Uji Keterandalan Model (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,029	2	,014	1,963	,337 ^b
	Residual	,015	2	,007		
	Total	,044	4			
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI						
b. Predictors: (Constant), LAJU JUMLAH PENDUDUK, KEMISKINAN						

Hipotesis Simultan:

H0 : $\beta_0 = 0$ tidak terdapat pengaruh variable Kemiskinan dan Laju jumlah penduduk terhadap Perumbuhan Ekonomi.

H1 : $\beta_0 \neq 0$ terdapat pengaruh variable Kemiskinan dan Laju jumlah penduduk Pertumbuhan Ekonomi

Kesimpulan: F hitung 1,963 < 19,47446 F Tabel, H0 diterima dan H1 ditolak, dan nilai 0,337 > 0,05 (Alpa) maka data tersebut tidak berpengaruh. Jadi kesimpulannya adalah variable Kemiskinan dan Laju jumlah penduduk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variable pertumbuhan ekonomi

Korelasi dan Determinasi

Tabel 7. Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,814 ^a	,663	,325	,08577	2,280
a. Predictors: (Constant), LAJU JUMLAH PENDUDUK, KEMISKINAN					
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI					

Korelasi atau hubungan dapat dilihat pada kotak “R”. Dengan melihat “R”, maka dapat dideskripsikan dengan berikut: “Terdapat hubungan sebesar 81,4 persen antara variabel X1 (Kemiskinan) dan variabel X2 (Laju jumlah penduduk) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi)”. Untuk melihat seberapa besar Determinasi atau pengaruh dapat dilihat pada kotak “R Square”, maka dapat dideskripsikan dengan berikut: “Terdapat pengaruh sebesar 66,3 persen antara variabel X1 (Kemiskinan) dan X2 (Laju jumlah penduduk) terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi) dan sisanya sebesar 33,7 persen dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak terdapat pada persamaan model regresi.

IV. Kesimpulan

Hasil dari penelitian di atas bahwa hipotesis pada penelitian terbukti pada uji auto korelasi menyatakan bahwa kemiskinan dan Laju jumlah penduduk mempunyai hubungan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan melalui uji T kemiskinan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan laju jumlah penduduk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada uji F bahwa variabel kemiskinan dan laju jumlah penduduk terbukti bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. dengan hasil dari penelitian pengaruh kemiskinan dan laju jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015-2019 maka di harapkan penelitian ini bisa bermanfaat.

V. Daftar Pustaka

- Budiman, Andreina Caroline. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.” Bab III Metoda Penelitian Bab iii me: 1-9.
- Desmawan, Deris, Rizal Syaifudin, Sugeng Setyadi, and Randi Mamola. 2021. “Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Sektor Ekonomi Unggul Kabupaten Pandeglang.” *ejurnal Binawakya* 16(2): 6427-38.
- Ghozali. 2018. “Jenis Jenis Uji Dalam Statistik.”
- Jayadi, Denni Setiawan, and Aloysius Gunadi Brata. 2016. “Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi Di Indonesia Tahun 2004-2012.” *Modus* 28(1): 91.
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. 2016. 濟無No Title No Title No Title.

- Meiryani, Ghozali. 2016. "MEMAHAMI UJI F (UJI SIMULTAN) DALAM REGRESI LINEAR." accounting.binus.ac.id.
<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-regresi-linear/>.
- Rah Adi Fahmi, Ginanjar, Sugeng Setyadi, and Umayatu Suiro. 2018. "Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi-Qu* 8(2): 227-48.
- Sayifullah, Sayifullah, and Tia Ratu Gandasari. 2016. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6(2): 236-55.
- Sugiyono. 2013. "Pengertian Metode Kuantitatif." http://digilib.uinsgd.ac.id/8656/6/6_bab3.pdf.
- Sukirno, Sadono. 1996. "EKONOMI PEMBANGUNAN." <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/viewFile/6267/5787>.
- Suryana. 2000. "Pembangunan Ekonomi."